

## **BAB III METEDO PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:15) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan rumusan masalah asosiatif kausal yaitu pertanyaan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2021:51-52). Objek penelitian seluruh pegawai Badan Kepegawai, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Tulang Bawang dengan lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Kepegawai, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Tulang Bawang.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Menurut Djaali (2020:40) populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya dan dapat dibedakan menjadi dua populasi sampling dan populasi sasaran. Menurut Sugiyono (2021:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian seluruh pegawai Badan Kepegawai, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Tulang Bawang.

### **3.2.2 Sampel**

Sugiyono (2021:131) sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diselidiki atau dipelajari Djaali (2020:40). Teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling (Sugiyono 2021:133). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 (Sugiyono 2021:140). Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh pegawai Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 62 pegawai.

## **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2021:213) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Metode Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.3.1 Kuesioner**

Menurut Djaali (2020:52) kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirim instrumen (kuesioner) kepada responden, untuk dijawab secara tertulis lalu dikembalikan lagi kepada peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2021:129) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini dapat menghasilkan jawaban dari kuesioner yang akan menghasilkan skor seperti yang terlihat di dalam tabel berikut :

Tabel 3.1  
Skala Likert

No.	Pernyataan	Simbol	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Tidak Setuju	TS	2
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2021)

### 3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2021:214) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, ada dua jenis wawancara yang dapat dilakukan dalam kaitan untuk mengumpulkan data dari variabel-variabel penelitian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Djaali, 2020:50). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur.

### 3.3.3 Observasi

Menurut Sugiyono (2021:223) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Menurut Djaali (2020:53) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan

atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Tulang Bawang.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021:55) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen atau bebas, variabel dependen atau terikat, dan variabel moderator atau moderasi dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2021:57) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja pegawai (Y).

#### **3.4.2 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2021:57) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah perilaku *cyberloafing* (X1), budaya organisasi (X2) dan motivasi kerja (X3).

#### **3.4.3 Variabel Moderasi**

Menurut Ghozali (2021:251) variabel moderasi adalah variabel independent yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Variabel

ini disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kontrol diri (Z).

### 3.5 Definisi Operasional Variable

Tabel 3.2  
Operasional Variabel Dalam Penelitian

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Perilaku <i>Cyberloafing</i> (X1)	Perilaku <i>cyberloafing</i> merupakan aktifitas mengakses internet selama jam kerja melalui berbagai jenis perngkat seperti komputer, ponsel dan tablet untuk penggunaan pribadi pegawai. Blanchard dan Henle (2008)	Tindakan pegawai menggunakan akses internet perusahaan untuk kepentingan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan.	1. Minor <i>Cyberloafing</i> 2. Serious <i>Cyberloafing</i> Blanchard dan Henle (2008)	Likert
Budaya Organisasi (X2)	Budaya organisasi merupakan pola dari keyakinan, perilaku, asumsi, dan nilai-nilai yang dimiliki bersama. Budaya organisasi membentuk cara berperilaku dan berinteraksi anggota dan mempengaruhi cara kerja mereka. Menurut Edison, dkk. (2016:120)	Norma-norma dan kebiasaan yang dapat diterima sebagai kebenaran dalam organisasi	1. Kesadaran Diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Performa 5. Orientasi Tim Edison dkk. (2016: 131)	Likert

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Oprasional	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X3)	Motivasi adalah mengarahkan perilaku seseorang sehingga menimbulkan kekuatan agar berbuat sesuatu untuk tujuan-tujuan tertentu. Edison dkk. (2016:168).	Pendorong yang dapat mengarahkan perilakunya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan untuk disukai 4. Kebutuhan harga diri 5. Kebutuhan Pengembangan diri Edison dkk. (2016: 181-182)	Likert
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai adalah sesuatu yang dikerjakan dan dihasilkan dalam bentuk produk maupun jasa dalam periode tertentu dan ukuran tertentu oleh seorang atau sekelompok orang yang didasarkan pada kecakapan, kemampuan, pengetahuan maupun penguamannya. Samsudin (2021:78)	Hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya	1. Kuaitas Kerja ( <i>Quaity of work</i> ) 2. Ketetapan Waktu ( <i>Pomptnees</i> ) 3. Inisiatif ( <i>Initiativ</i> ) 4. Kemampuan ( <i>Capability</i> ) 5. Komunikasi ( <i>Communication</i> ) Samsudin (2018:83-84)	Likert
Kontrol diri (Z)	Kontrol diri merupakan salah satu variabel psikologi yang didalamnya mencakup tiga konsep yang berbeda meliputi kemampuan	Kemampuan untuk mengendalikan impuls seseorang ketika dihadapkan dengan tantangan dan godaan	1. Kontrol Perilaku 2. Kontrol Kognitif 3. Kontrol Pengambilan Keputusan Averill (2012)	Likert

	individu dalam memodifikasi perilaku, kemampuan individu mengenai cara mengelola informasi melalui interpretasi terhadap informasi yang tidak sesuai, dan kemampuan individu untuk memutuskan perilaku dan tindakan berdasarkan dengan keyakinan pada dirinya. Averill (2012)			
--	---	--	--	--

### 3.6 Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali, (2021:66) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

X = Skor Item Variabel Independen

$Y$  = Skor Item Variabel Dependen

$n$  = Banyaknya Sample

Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti itu valid atau tidak yaitu sebagai berikut:

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , maka pernyataan yang diajukan dinyatakan valid
2. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , maka pernyataan yang diajukan dinyatakan tidak valid

### 3.6.2 Uji Realibilitas

Menurut Ghazali (2021:61) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Berikut adalah rumus untuk *Cronbach Alpha* :

$$r_n = \left( \frac{k}{(k - 1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{a^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r_n$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya Butir Pernyataan

$\sum \alpha b^2$  = Jumlah Varian Butir

$a^2 t$  = Varian Total

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reabilitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS 26 (*Statistical Package for The Social Science*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka instrumen reliabel.  
Bila nilai  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka instrumen tidak reliabel.
2. Bila probabilitas ( $\text{sig}$ )  $<$  korelasi maka instrumen reliabel.  
Bila probabilitas ( $\text{sig}$ )  $>$  korelasi maka instrumen tidak reliabel.

Tabel 3.4  
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel

Sumber : Ghozali, 2021

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$  dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi  $< 0,05$ .

#### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinieritas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yaitu adalah nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$  (Ghozali, 2021:157).

### 3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021:178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residua. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikans  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

## 3.8 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2021:226) adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

### 3.8.1 Analisis Regresi Moderasi

Menurut Ghozali (2021:253), analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variable dependen. Terdapat tiga cara yang digunakan untuk menguji regresi dengan variabel pemoderasi yaitu uji interaksi, uji selisih mutlak, dan uji residua. Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Anaysis*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 * Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 X_3 * Z + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja Pegawai

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Perilaku *Cyberloafing*

X2 = Variabel Budaya Organisasi

X3 = Variabel Motivasi Kerja

Z = Variabel Kontrol Diri

X1\*Z = Variabel Interaksi Perilaku *Cyberloafing* dengan Kontrol Diri

X2\*Z = Variabel Interaksi Budaya Organisasi dengan Kontrol Diri

X3\*Z = Variabel Motivasi Kerja dengan Kontrol Diri

e = Koefisien Error

### 3.8.2 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### **3.9 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Ghozali (2021) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2021) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

#### **3.9.1 Uji t (Uji Parsial)**

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t memiliki nilai signifikansi sebesar 5%. Uji signifikansi t dapat dilakukan dengan quick look, yaitu jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.